

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 04 Wolasi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan, didirikan pada tanggal 31 Maret 1996. SD Negeri 04 Wolasi beralamatkan di Desa Leleka Kecamatan wolasi, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Letak SD Negeri 04 Wolasi jauh dari jalan raya sehingga menciptakan situasi yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. SD Negeri 04 Wolasi terdiri dari enam kelas. Berdasarkan obsevasi awal kondisi gedung sekolah terdapat fasilitas ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, tempat parkir, dan halaman sekolah yang luas. SD Negeri 04 Wolasi dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh ibu Mangiri, S.Pd. guru yang mengajar di SD Negeri 04 Wolasi terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang sebagai guru agama.

Tabel 4.1. Daftar Guru SD Negeri 04 Wolasi

No	Nama guru	Keterangan
1	Mangiri, S.Pd	Kepsek SDN 04 Wolasi
2	Iswan, S.Pd	Guru Kelas Enam
3	Halim, S.Pd	Guru Kelas Lima
4	Nini, S.Pd	Guru Kelas Empat
5	Musrianti, S.Pd	Guru Kelas Tiga
6	Siti Hajrahwati, S.Pd	Guru Kelas Dua
7	Harsilas. S.Pd	Guru Kelas Satau

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Wolasi, dengan jumlah 20 orang anak. 7 orang dari peserta didik laki-laki dan 13 orang perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

4.1.2. Kondisi Pra Tindakan

Observasi awal dilakukan sebagai langkah pra survey terhadap pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 04 Wolasi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru kelas VI SD Negeri 04 Wolasi diperoleh gambaran tentang pembelajaran matematika sebelum dilakukan tindakan. Pembelajaran yang berlangsung masih cenderung *theacer centered* dengan menggunakan metode yang bersifat konvensional tanpa melakukan inovasi-inovasi baru dengan menerapkan beberapa model atau menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan media khususnya benda nyata dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik mereka mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan pengambilan data hasil belajar peserta didik dengan *pre test*. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Wolasi yang berjumlah 20 orang. Data yang diambil berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hubungan antar gari. Dalam kegiatan ini belum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* Berbasis Media Manipulatif. Data hasil

belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD Negeri 04 Wolasi sebelum dilakukan tindakan

No	Nama Peserta Didik	Nilai pra siklus	Keterangan
1	Nur Ainun Arista	25	Tidak Tuntas
2	M. Rahmat Saputra	45	Tidak Tuntas
3	Iren Satra Wati	50	Tidak Tuntas
4	M. Fadhil	35	Tidak Tuntas
5	Delima	45	Tidak Tuntas
6	Yasdin	45	Tidak Tuntas
7	Andika	35	Tidak Tuntas
8	Aulia Rahmadani	73	Tuntas
9	Rara Salvira Al-Fatwa	55	Tidak Tuntas
10	Sintia	65	Tuntas
11	Siti Nur Taqwa	65	Tuntas
12	Windi Ayu	65	Tuntas
13	M. Andika Akbar. S	70	Tuntas
14	Muh. Endri	70	Tuntas
15	Arifa. Ln	75	Tuntas
16	Shela Septinar	33	Tidak Tuntas
17	Evan. H	45	Tidak Tuntas
18	Widi Afrian	55	Tidak Tuntas
19	Tri Septi Riski	35	Tidak Tuntas
20	Aura Putry	45	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1056	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		25	
Nilai Rata-Rata		52,8	
Presentase Peserta Didik Tuntas Belajar		35%	
Presentasi Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar		65%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 51,8. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 13 orang. Sedangkan yang

mencapai ketuntasan dari nilai KKM hanya sebanyak 7 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Wolasi masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 65.

Dari hasil kegiatan pra siklus di atas maka peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Wolasi dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif.

4.1.3. Implementasi Tindakan Pada Siklus I

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian akan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar matematika dalam materi penyajian data dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya dengan menggunakan data.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. RPP memuat beberapa kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama pembelajaran tentang pengertian dan cara mengumpulkan

data dan pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi menyajikan data dalam tabel.

- 2) Menyusun lembar-lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif.
- 3) Membuat media manipulatif yang akan digunakan untuk memperjelas materi yang akan diajarkan melalui model pembelajaran RME.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

4.1.3.2.1. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Januari 2020. Pembelajaran Matematika dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) yang dimulai dari pukul 07.35-09.45 WITA. Pada saat itu semua peserta didik hadir, sehingga jumlah peserta didik adalah 20 orang. 7 orang laki-laki dan 13 orang putri. Pada pertemuan pertama peneliti sebagai guru dan observer, mengamati dan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan awal yang meliputi: 1) guru membuka pembelajaran dengan salam, 2) guru menunjuk peserta didik untuk memimpin do'a, 3) guru melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti meliputi 1) peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi penyajian data dengan menggunakan media

gambar, 2) Peserta didik mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, 3) guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Pada pertemuan pertama pembelajaran ditutup dengan penekanan pada materi yang telah diajarkan dan berdo'a bersama.

4.1.3.2.2. Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 27 Januari 2020. Pembelajaran matematika dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dimulai dari pukul 07.35-09.45 wita. Pada pertemuan kedua semua peserta didik hadir untuk mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan melanjutkan materi selanjutnya yaitu menyajikan data dalam tabel.

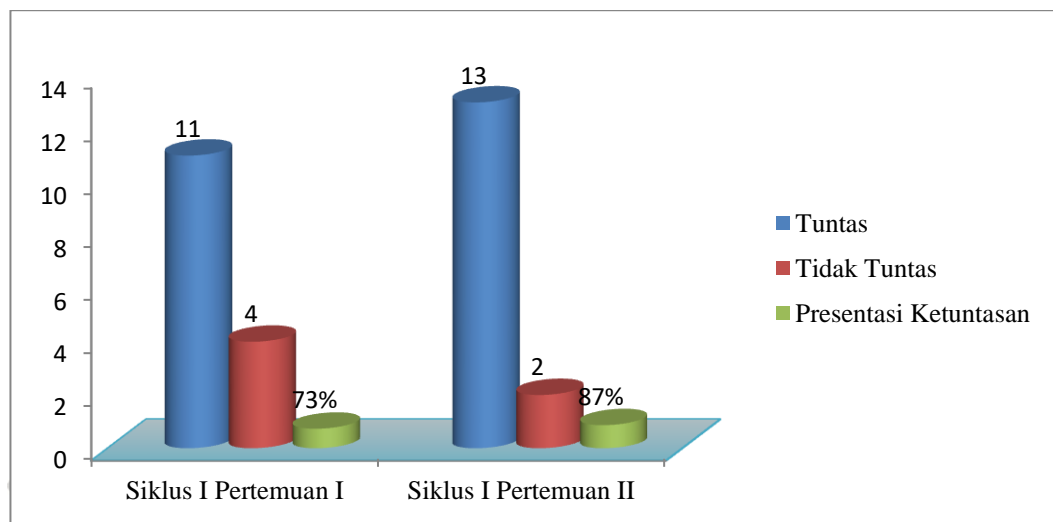
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan awal yang meliputi: 1) guru membuka pembelajaran dengan salam, 2) guru menunjuk peserta didik untuk memimpin do'a, 3) guru melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti meliputi 1) peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi penyajian data dengan menggunakan media gambar, 2) Peserta didik mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, 3) guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Pada pertemuan pertama pembelajaran ditutup dengan penekanan pada materi yang telah diajarkan dan berdo'a bersama.

4.1.3.3. Observasi Tindakan

1) Observasi Guru Pada Siklus I

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Educatin* berbasis media manipulatif sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *Realistic Mathematic Education*

berbasis media manipulatif menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelolah pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini: (Lampiran 24,25, h. 145-147).



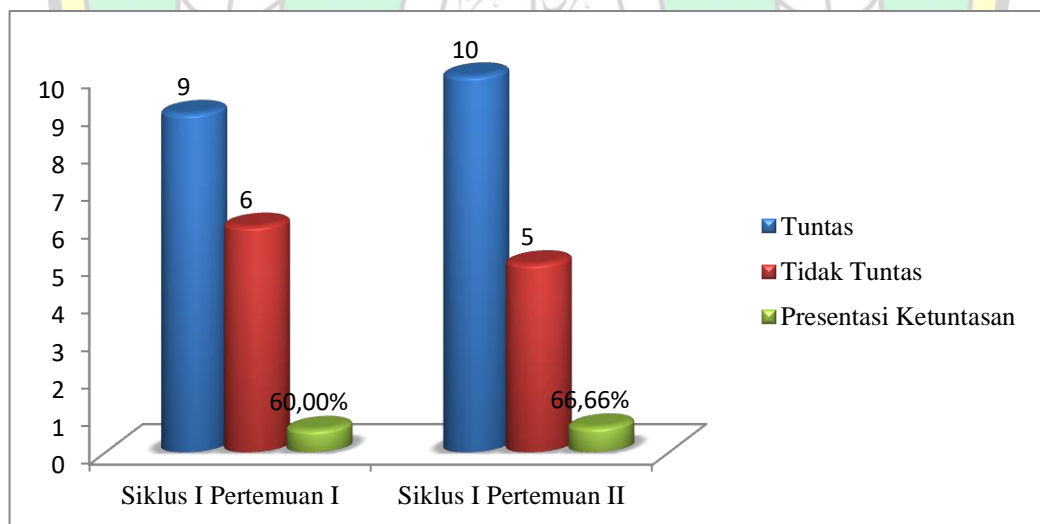
Gerafik 4.1
Data Presentasi Lembar Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model *Realistic Mathematic Educaton* berbasis media manipulatif pada siklus I memperoleh hasil yang cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal pada pertemuan I dari 15 indikator aktivitas yang harus dilaksanakan hanya 11 indikator yang terlaksana sehingga mencapai ketuntasan 73%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 indikator yang tidak dilakukan oleh guru seperti, guru tidak menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan berlangsung, guru kurang maksimal dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik. Pada pertemuan II ketuntasan aktivitas guru mencapai 86%, adapun dua langkah yang tidak dilakukan guru pada

pertemuan II guru tidak menunjuk perwakilan kelompok untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusinya yang kedua guru tidak mengarahkan peserta didik pada cara pemecahan masalah formal.

2) Observasi Pada Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I

Kegiatan observasi pada peserta didik pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkat kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti membagi 20 peserta didik kedalam 5 kelompok dengan masing-masing nama kelompok yaitu: Matahari, Bintang, Bulan, Pelangi, dan Awan. Hasil pengamatan dari kegiatan kelompok peserta didik pada pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *Realistic athematic Education* berbasis media manipulatif adalah sebagai berikut: (26, 27, h. 150-152).



Grafik 4.2
Data Presentasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

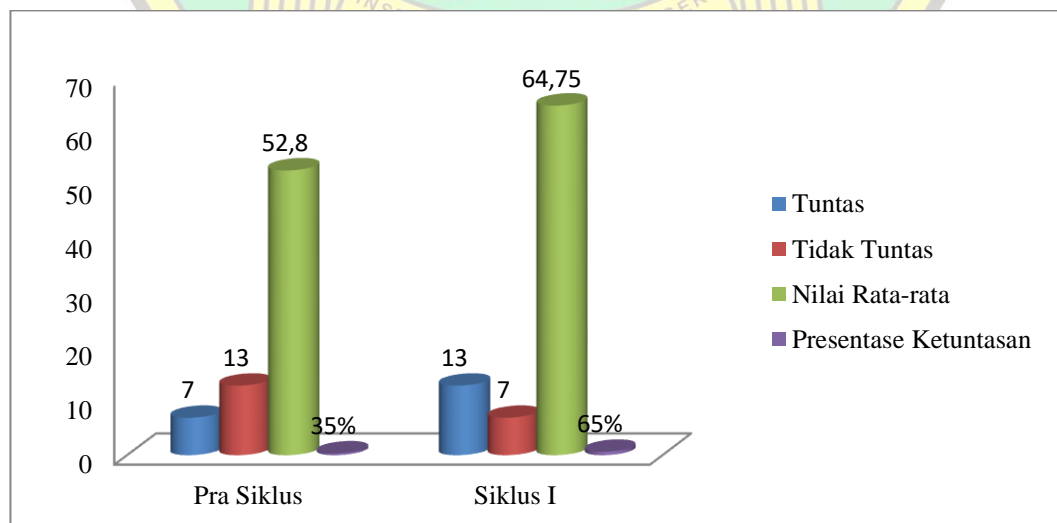
Dari grafik di atas, menggambarkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kelompok belum maksimal karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana. Adapun indikator yang dilaksanakan pada pertemuan I mencapai ketuntasan 60% atau 9 indikator, sedangkan indikator yang tidak terlaksana

diantaranya adalah peserta didik tidak aktif dalam proses diskusi di dalam menyelesaikan tugas kelompok dan peserta didik kurang memahami akan tugas masing-masing anggota kelompok. Pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 66,66%. Faktor penyebab kurang maksimal aktivitas dalam kelompok karena masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru selain itu penguasaan bahasa pada peserta didik sangat kurang sehingga peserta didik sangat lambat memahami penjelasan dari guru, dan masih banyak peserta didik yang malu-malu untuk bertanya.

Hasil observasi peserta didik pada siklus I ini akan ditelaah kekurangan dan kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

4.1.3.4. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan. Adapun data dan Presentase ketuntasan belajar peserta didik siklus I berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut: (Lampiran 33, h. 168).



Grafik 4.3. Data Presentase Tes Hasil Belajar Siklus I

Dari grafik tersebut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik bervariasi. Hasil belajar siklus I peserta didik yang memperoleh ketuntasan adalah sebanyak 13 orang dengan memperoleh nilai yaitu ≥ 60 , sedangkan peserta didik yang tidak memperoleh ketuntasan belajar adalah sebanyak 7 orang dengan memperoleh nilai ≤ 60 . Hasil analisis menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Hal ini diketahui bahwa nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 35 %, dengan nilai rata-rata 52,8 dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dengan presentase ketuntasan mencapai 65% dengan nilai rata-rata hasil belajar 64,75.

4.1.3.5. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kerja, hal ini berarti masih ada kekurangan. Kekurangan yang ada pada siklus I peneliti bersama guru mata pelajaran matematika kelas 4 SDN 04 Wolasi. Akan melakukan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik belum terbiasa berdiskusi sehingga peserta didik masih terlihat kaku dan tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran *Realistic Mathematic Educatin* berbasis media manipulatif, sehingga diskusi dalam kelompok belum berjalan sempurna
- 2) Guru belum maksimal menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman hidup peserta didik.

- 3) Guru belum maksimal memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang bersemangat.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif.
- 2) Guru akan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari dari peserta didik.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik seperti tepuk tangan, acung jempol, kata-kata pembangkit semangat “pintar”, “bagus sekali”, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar matematika terdapat 13 peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan 7 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan belajar mencapai 65% dan nilai rata-rata 64,75. Presentase hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Penelitian ini akan berlanjut pada siklus II mengingat adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, serta hasil belajar matematika yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.14. Implementasi Tindakan Siklus II

4.1.4.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan telah didiskusikan bersama guru observer, agar proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

berbasis media manipulatif pada siklus II berjalan dengan baik. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif.
- 5) Mempersiapkan soal evaluasi untuk peserta didik.
- 6) Guru lebih giat dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif

4.1.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 03 Februari 2020. Sedangkan, siklus dua dilaksanakan pada hari Jum'at 07 Februari 2020. Pembelajaran Matematika dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) yang dimulai dari pukul 07.35-09.45 WITA. Pada saat itu semua peserta didik hadir, sehingga jumlah peserta didik adalah 20 orang. 7 orang laki-laki dan 13 orang putri. Pada pertemuan pertama peneliti sebagai guru dan observer,

mengamati dan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif.

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka salam, menyakan kabar dan mengecek kehadiran pesertadidik, menyampaikan tujuan dan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif, guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok yang terdiri 5 orang, guru menjelaskan materi diagram batang dengan menggunakan media manipulatif. Kemudian guru membagikan LKS dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan.

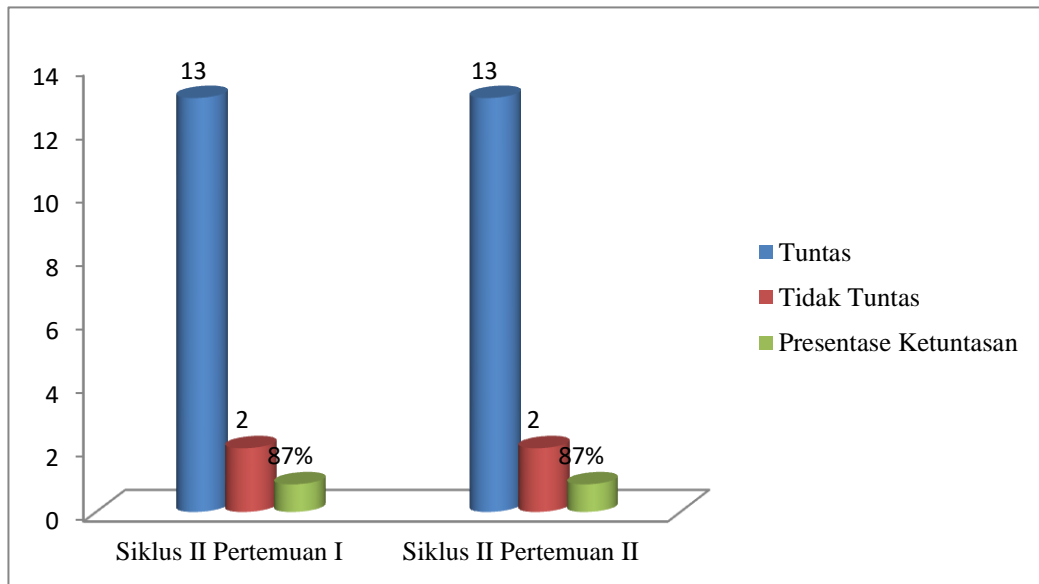
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Kemudian setiap kelompok saling berdiskusi dan membantu menyelesaikan tugas tersebut. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Guru kemudian menjelaskan kepada peserta didik untuk menyamakan pemahaman dan memberikan penghargaan pada kelompok dengan memberikan nilai terbaik selama proses belajar berlangsung

4.1.4.3. Observasi

1) Observasi kegiatan guru pada siklus II

Peran kedudukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada pengamatansiklus II yang disajikan dalam grafik berikut ini: (Lampiran 28,

h.158).



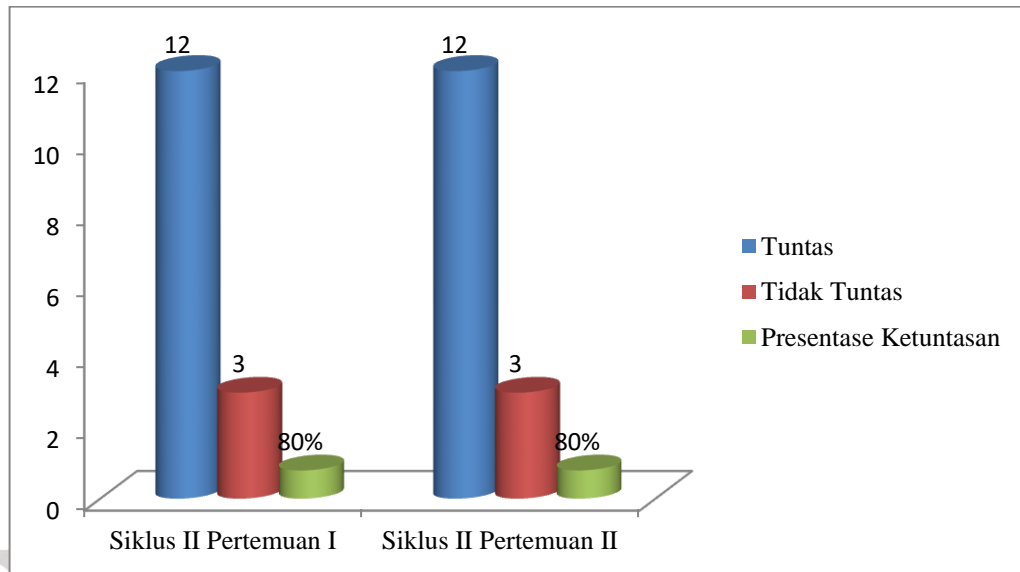
Grafik 4.4
Data Presentase Lembar Aktivitas Guru Siklus II

Dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model *Realistik Mathematic Education* berbasis media manipulatif mengalami peningkatan yaitu 87% pada pertemuan I, sedangkan pada pertemuan II mencapai ketuntasan yang sama pada pertemuan II yaitu 87%. Adapun indikator yang tidak terlaksana antara lain guru tidak menjelaskan cara pemeyelesaian masalah, guru tidak mengarahkan peserta didik pada penyelasan masalah secara formal. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan peningkatan aktivitas guru yang signifikan dibandingkan pada pembelajaran di siklus I. Secara umum setiap kegiatan guru menunjukkan kategori baik.

2) Lembar Kegiatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

Observasi aktivitas peserta didik pada siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I. Peneliti kembali membagi peserta didik kedalam 5 kelompok . hasil

pengamatan kegiatan kelompok peserta didik pada saat pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif pada siklus II adalah sebagai berikut: (Lampiran 29, h. 160).



Grafik 4.5

Data Presentasi Lembar Aktivitas Peserta Didik Siklus II

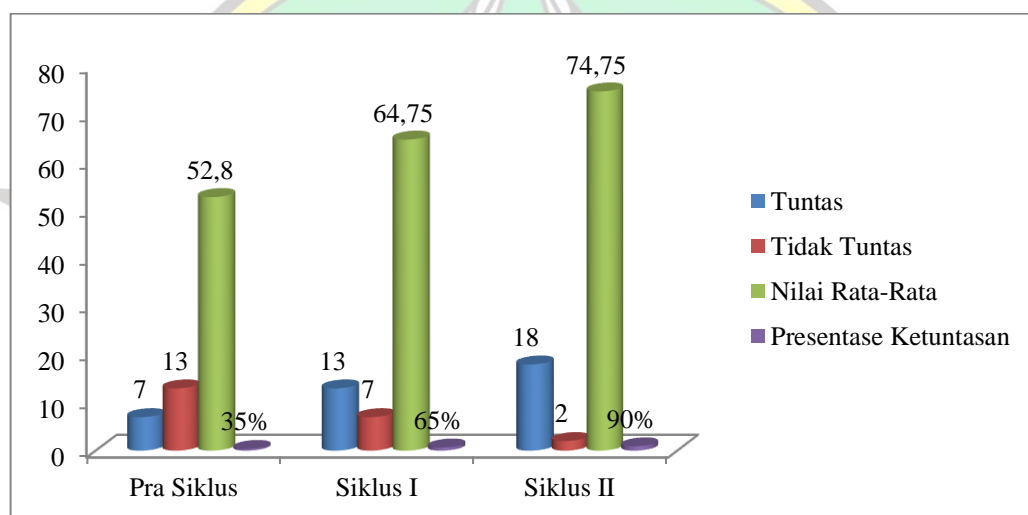
Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan sudah berjalan dengan baik dengan mencapai ketuntasan 80% atau 12 indikator sudah terlaksana pada pertemuan I dan II, peserta didik sudah aktif dalam kelompok, mereka senantiasa berbagi tugas dalam kelompok dan bekerja sama mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik mulai membentuk pengetahuan baru melalui penyimpulan. Peserta didik lebih giat dalam proses tanya jawab dengan guru.

Hal ini menunjukkan gambaran bahwa kegiatan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya peserta didik mulai menyatu dengan model pembelajaran *realistic Mathematic Educatin* berbasis media manipulatif, dengan demikian menyebabkan peserta didik secara perlahan mampu menunjukkan

aktivitas positif searah dengan skenario pembelajaran yang memang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.4.4. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan tes pada siklus II secara perorangan. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan pada siklus II akan lebih baik dari siklus I dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut: (Lampiran 33, h. 168).



Grafik 4.6
Data Presentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. 18 orang peserta didik mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan dengan perolehan nilai ≥ 60 , sedangkan 2 orang tidak mencapai ketuntasan belajarnya karena memperoleh nilai ≤ 60 . Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan dari pra siklus sampai siklus II, hal ini diketahui dari presentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus mencapai 35%, siklus I mencapai 65%, dan presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 90%. Jadi penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.4.5. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik melalui observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif pada pembelajaran matematika.

Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketutasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II mencapai 90%. Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai.

Melihat Penelitian ini terus mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang baik dari pra siklus sampai siklus II, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus III untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik apakah akan terus mengalami peningkatan atau akan memberikan hasil yang tetap.

4.1.5. Implementasi Tindakan Siklus III

4.1.5.3. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dan telah didiskusikan bersama guru observer, untuk melihat apakah peningkatan hasil belajar peserta didik terus meningkat maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus III dengan kembali menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif.
- 5) Mempersiapkan soal evaluasi untuk peserta didik.
- 6) Guru lebih giat dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif

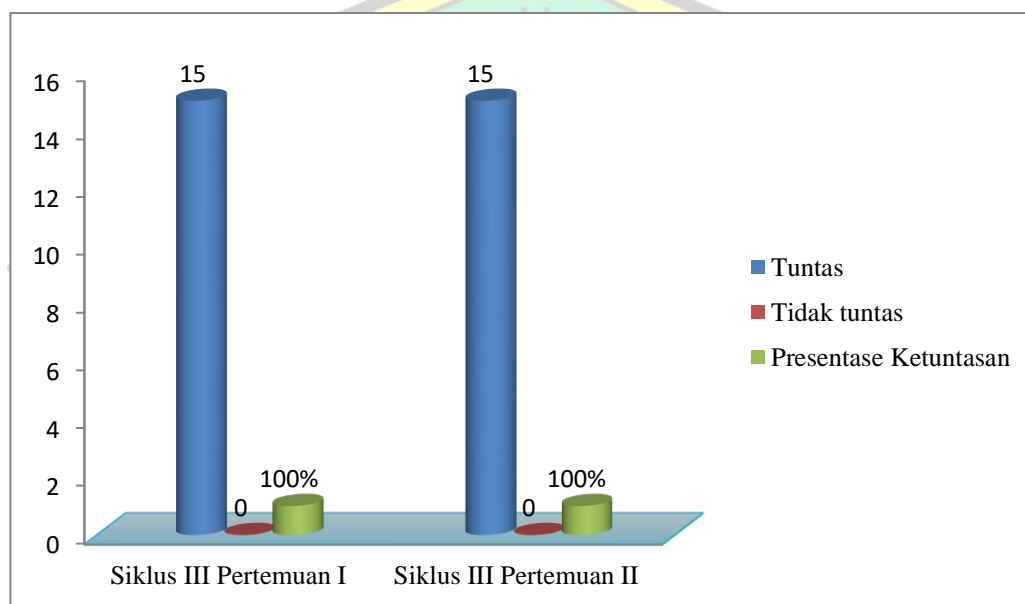
4.1.4.4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III, pada pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 17-02-2020. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21-02-2020. Pada siklus tiga, Guru melakukan pembelajaran di luar ruangan dengan menerapkan model pembelajaran yang sama, guru membagi peserta didik kedalam lima kelompok. Materi yang diajarkan pada siklus tiga ini adalah peserta didik mempraktekan cara mengumpulkan data. Setelah mengumpulkan data peserta didik kembali keruangan pada pertemuan kedua untuk membuat diagram batang dari data yang sudah dikumpulkan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai skenario yang dibuat sesuai model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif.

4.1.4.5.Observasi

4.1.5.5.1. Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus III

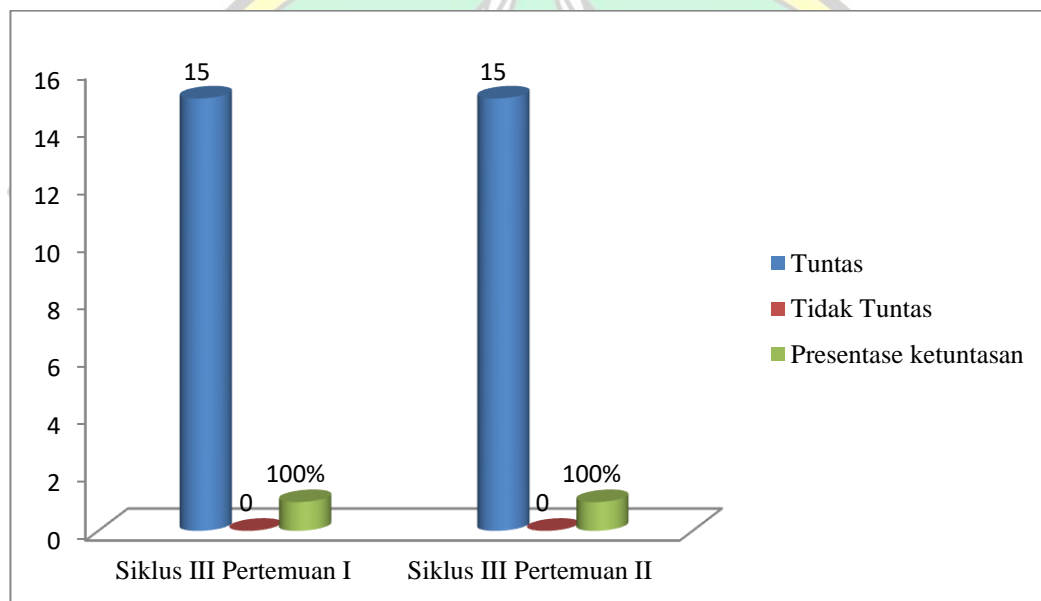
Pada siklus ini kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada pengamatan siklus III yang disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:(Lampiran 30,31, h. 161-163).



Grafik 4.7
Data Presentase Lembar Aktivitas Guru Siklus III

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model *Realistic Mthematic Education* berbasis media manipulatif Selalu mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Secara umum setiap kegiatan guru menunjukkan kategori baik atau mencapai ketuntasan 100% atau dapat dikatakan semua indikator terlaksan. Observasi aktivitas peserta didik pada siklus III.

Observasi aktivitas peserta didik pada siklus III adalah untuk mengetahui ketetapan peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II. Peneliti kembali membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang heterogen. Pada siklus ini guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar ruangan dengan materi pengumpulan data dengan cara wawancara. Hasil pengamatan kegiatan kelompok peserta didik pada saat pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif pada siklus III adalah sebagai berikut:(Lampiran 32, h. 165).



Grafik 4.8

Data Presentase Lembar Aktivitas Peserta didik Siklus III

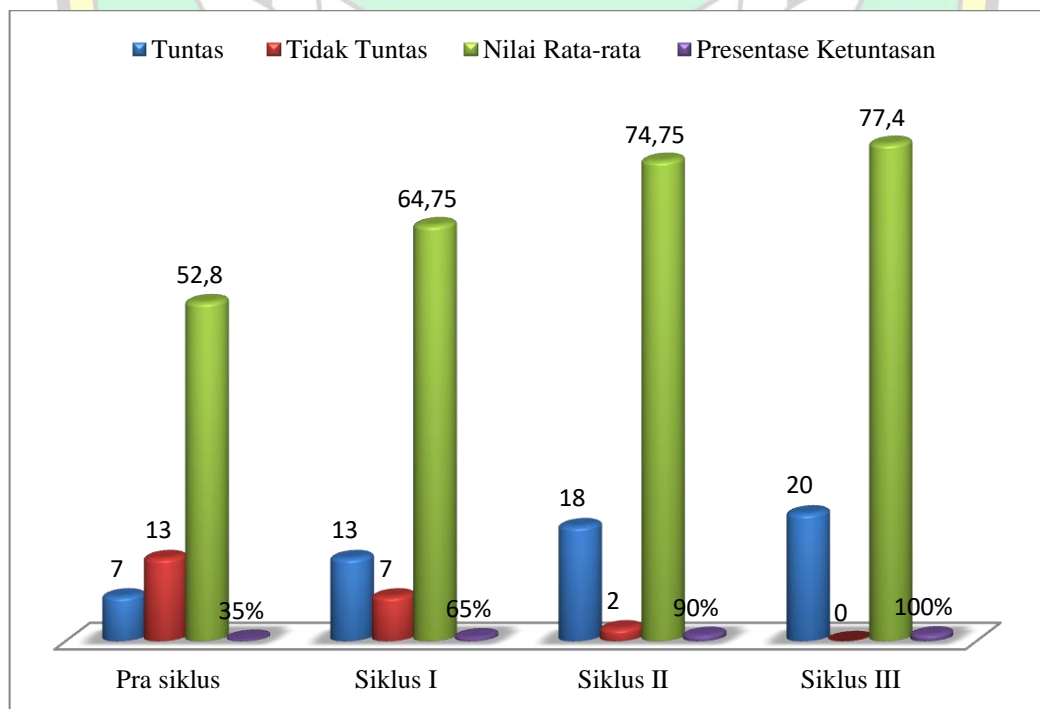
Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa kegiatan peserta didik dalam kelompok menunjukkan berjalan dengan baik, peserta didik sudah aktif dan ikut serta dalam kegiatan kelompok mengumpulkan data dengan cara wawancara, peserta didik selalu ingin menunjukkan keinginan untuk praktek dan membuat diagram batang yang diberikan oleh guru, peserta didik mulai membentuk

pengetahuan baru melalui penyimpulan, peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan gambaran bahwa kegiatan peserta didik terus mengalami peningkatan yang baik mulai dari siklus I sampai siklus III, peserta didik mulai menyatu dengan model pembelajaran RME, dengan demikian peserta didik secara perlahan menunjukkan aktivitas positif yang searah dengan skenario pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.4.6. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan tes pada siklus III secara perorangan. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan siklus III akan lebih meningkat dari siklus II dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut: (Lampiran 33, h. 168).



Garfik 4.9.
Data Presentase Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih tinggi pada siklus III. 20 orang peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai ≥ 60 . Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal ini diketahui dari presentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 35% atau 7 orang peserta didik mencapai tuntas belajar, siklus I peserta didik yang mencapai tuntas belajar sebanyak 13 atau mencapai 65%, pada siklus II peserta didik yang mencapai tuntas belajar sebanyak 18 orang atau mencapai 90%, dan presentase ketuntasan pada siklus III mencapai 100%. Jadi penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.4.7. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik melalui observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus III menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik telah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbasis media manipulatif dalam pembelajaran matematika.

Hasil evaluasi tindakan siklus III menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II mencapai 90% dan pada siklus III mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.1.6. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, II, dan III hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan dengan hasil yang baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 04
Wolasi

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Peserta Didik		Peningkatan Hasil Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik	Presentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan	7	13	52,8	35%
2	Siklus I	13	7	64,75	65%
3	Siklus II	18	2	74,75	90%
4	Siklus III	20	0	77,4	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan yang baik. Mulai dari siklus I sampai siklus III, Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 13 orang dengan nilai rata-rata 65,9 dan mencapai ketuntasan 65%, pada siklus II peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang dengan nilai rata-rata 74,75, dan mencapai ketuntasan 90%, sedangkan pada siklus III peserta yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata 77,4, dan mencapai ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Educaton* berbasis media manipulatif memberikan pengaruh yang cukup baik.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar matematika mengenai data, membaca data, menyajikan data dalam tabel dan diagram batang melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis media manipulatif di kelas IV SD Negeri 04 Wolasi ini terlaksana melalui tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dalam tiga siklus, ternyata penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 04 Wolasi. Hal tersebut didasarkan atas hasil penelitian yang akan dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari kegiatan pertama sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis media manipulatif semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran siklus I proses pembelajaran pada dasarnya sudah berjalan baik, namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki. Pada pertemuan pertama siklus I guru (peneliti) masih kurang mengaitkan dengan permasalahan *real*, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran RME, guru (peneliti) masih terbiasa menjelaskan dengan ceramah, sehingga ketika proses pembelajaran di saat guru menuliskan di papan tulis ada beberapa peserta didik asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Masalah ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018), dengan hasil analisis tindakan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan RME pada pertemuan

pertama siklus I guru (peneliti) masih sulit mengarahkan peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru agak kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik selama mengerjakan LKS. Ketika diskusi peserta didik juga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS yang terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa pernah terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018) dengan hasil penelitian pada pembahasan aktivitas peserta didik menyatakan bahwa pada pertemuan I siklus I peserta didik menganggap bahwa LKS yang diberikan merupakan lembar soal ujian yang harus diberikan penjelasan apa yang harus mereka lakukan meskipun langkah-langkah kegiatan telah diberikan, hal ini dikarenakan karena peserta didik malas untuk membaca dan memahami perintah yang ada dalam LKS. Peserta didik yang lain sering berjalan kemeja teman yang untuk melihat pekerjaan temanya, dan ini membuat kelompok lain terganggu. Sedangkan Pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan, guru sudah mengaitkan dengan permasalahan sehari-hari dan peserta didik juga aktif merespon pertanyaan dari guru tentang soal cerita yang berkaitan dengan materi, namun ketika disuruh maju ke depan peserta didik masih malu-malu dan harus ditunjuk oleh guru. Pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siklus I akan tetapi masih ada dua indikator yang belum terlaksana pada pertemuan I seperti guru tidak menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS. Sedangkan pada pertemuan kedua guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru tidak menjelaskan cara menyelesaikan soal LKS. Pada siklus III pertemuan I dan II aktivitas guru dan peserta didik semua indikator sudah terlaksana.

Karakteristik matematika yang pertama adalah penggunaan konteks “dunia nyata” sebagai titik tolak pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran pada siklus I, II, dan III dimulai dengan menggunakan benda nyata yang kemudian dikaitkan dengan materi. Alat peraga atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bersifat sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep matematika. Penggunaan alat peraga ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, dapat dilihat dari semangat dan antusias dalam menggunakan alat peraga tersebut. Hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etika Resmiyati (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh kategori cukup aktif dan pada siklus II memperoleh hasil menjadi aktif.

Karakteristik kedua dari pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah penggunaan model-model matematika (*matematisasi*). Peneliti mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dengan menggunakan alat timbang badan sehingga dapat menarik dan menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik. Penjelasan di atas didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pipit Puspitasari (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran yang menggunakan model benda kongkrit membuat peserta didik mampu mengekspresikan diri terlibat langsung secara aktif untuk memikirkan, menemukan dan menggabungkan konsep sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemahaman matematika berarti untuk kemampuan untuk lebih

mengerti makna dan arti konsep matematika yang dipelajari. Penggunaan benda konkrit dalam pembelajaran mendapat respon yang baik dari peserta didik.

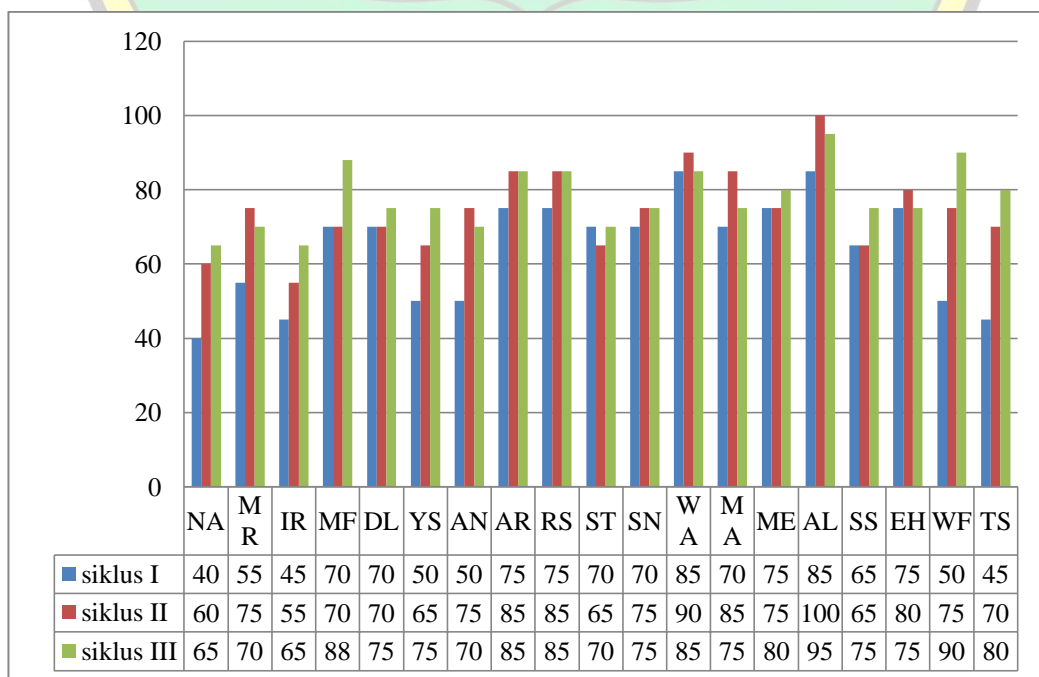
Karakteristik yang ketiga yaitu penggunaan produksi dan konstruksi yang bertujuan membimbing peserta didik dari keadaan informal ke pengetahuan formal matematika. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik sudah aktif, meskipun masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan konteks nyata dari kehidupan peserta didik.

Karakteristik yang keempat adalah interaktif, dalam kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik maupun dengan peserta didik lainnya sudah baik. Kerjasama dan saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok sudah menunjukkan adanya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi pada siklus pertama masih ada beberapa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan hanya menggantungkan pada jawaban teman satu kelompoknya. Pada saat presentasi hasil diskusi peserta didik pada siklus pertama masih kurang optimal karena masih merasa malu, takut salah kemudian menunjuk-nunjuk temannya. Pada siklus II sudah lebih baik karena peserta didik lebih termotivasi dengan adanya permainan adu cepat dan tepat untuk menyelesaikan soal cerita dan media berupa diagram batang. Peserta didik terlihat aktif dan saling berlomba agar kelompoknya menang dalam pertandingan adu pintar menjawab soal cerita. Pada siklus III peserta didik lebih aktif karena setiap orang mendapat tugas untuk melakukan wawancara untuk mengumpulkan data.

Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif di kelas IV ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2

siklus I, 4.5 pada siklus II dan 4.7 pada siklus III. Hal ini sesuai dengan pendapat Treffers (Wijaya, A., 2012, h. 21-22) mengenai karakteristik interaktivitas pada pembelajaran ini, pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasannya. Secara keseluruhan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus pertama, kedua dan ketiga telah mengalami peningkatan. Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliah Kartika (2017), menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I mencapai presentase kategori cukup aktif, pada siklus II mencapai kategori aktif, kemudian pada siklus III mencapai kategori sangat aktif.

Penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Eduacation* (RME) berbasis media manipulatif di kelas IV juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan terjadi mulai dari siklus I, II, dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama masih banyak yang dibawah KKM hal ini dikarenakan pada siklus pertama masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran karena pada penjelasan guru banyak bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, hanya sebagian peserta didik yang belajar saat akan mengikuti ulangan harian. Soal evaluasi pada siklus pertama tidak sesuai dengan pengalaman peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk bisa menjelaskan data, menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, membaca data dalam tabel dan memasukkan data dalam bentuk tabel, sedangkan pada proses mereka hanya asik dengan diri sendiri tanpa rasa ingin tau atau bekerjasama dengan kelompoknya. Meskipun pada awalnya peneliti merancang agar terjadi diskusi pada setiap kelompok yaitu mendiskusikan tugas LKS yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun ternyata dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS sehingga hanya beberapa orang saja yang menyelesaikan tugas kelompok.

Berbeda pada siklus kedua dan ketiga peserta didik diberikan soal evaluasi sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan pada proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif pada siklus II guru selalu mengawasi proses diskusi pada setiap kelompok dan menunjukk perwakilan setiap kelompok untuk menyampikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan serta saran untuk kelompok lain. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar pembelajaran *Realistic Mathematica* yang dikemukakan oleh Streeflad (Shoimin, 2013, h. 184-149), yaitu *contracting and concretizing* dimana pada langka pembelajaran di siklus kedua guru memperlihatkan berupa benda konkrit yaitu contoh diagram batang

dan meminta peserta didik untuk menyampikan apa saja informasi yang bisa kita dapatkan dari diagram batang ini. Ketika peserta didik belajar dengan menggunakan benda konkret, maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Pada langkah pembelajaran membandingkan dan mendiskusikan jawaban (shoimin, 2013, h. 150-151) disiklus ketiga terlihat bahwa peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar pembelajaran *Realistic Mathematic* yaitu *social context and interaction* bahwa belajar bukanlah aktivitas individu saja, tetapi belajar juga merupakan aktivitas sosial. Sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bermasyarakat dan belajar menyampaikan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Hal ini juga sejalan dengan prinsip interaktivitas, dimana ketika peserta didik saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasannya, maka proses pembelajaranpun akan menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Pada siklus pertama nilai rata-rata evaluasi peserta didik ialah 64,75 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah ialah 40 sehingga presentasi ketuntasan mencapai 65%, sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua nilai rata-rata evaluasi peserta didik ialah 74,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55 sehingga presentasi ketuntasan mencapai 90%, kemudian untuk melihat apakah nilai peserta didik akan terus meningkat maka dilanjutkan pada siklus III dengan nilai rata-rata evaluasi ialah 77,4 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 sehingga presentasi ketuntasan belajar mencapai 100%. Melihat peningkatan hasil belajar pada siklus kedua dan ketiga melebihi telah melebihi nilai KKM yaitu 65%.

Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya siklus ketiga. Sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja, R. (2014, h.103) bahwa apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis media manipulatif di SDN 04 Wolasi dapat meningkatkan hasil dan aktivitas peserta didik. Dengan meningkatnya aktivitas peserta didik memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik diantaranya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya, antusias dalam menanggapi pertanyaan dari guru, rasa ingin tau meningkat, rasa percaya diri pada setiap peserta didik meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang sama, salah satu peneliti yang memperoleh hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ulfa (2016) , yang memperoleh hasil penelitian bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh cukup aktif, meningkat pada siklus II menjadi kategori aktif. Sedangkan nilai rata-rata siklus I memperoleh kategori belum tuntas, meningkat pada siklus II menjadi kategori tuntas. Prestasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh kategori cukup tinggi, meningkat pada siklus II memperoleh kategori tinggi.